

Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe TPOT dengan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS

Nur Widianoko^{1*}, Nelly Astuti^{2*}, Supriyadi^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

*e-mail: nur.nw49@gmail.com, Telp: +6285768874474

Received: Accepted: Online Published:

Abstract: The Influence of Active Learning TPOT Type With Media Graphics towards Social Study Result

The purpose of this research was to know the influence of active learning strategy the power of two type towards social study result V grade student of SD Negeri 1 Metro Timur. Population research is all of students V grade, the sample consists 25 students VA class and 24 student VB class. The type of this research is experimental research, with the design used is non-equivalent control group design. Technique the data collection was done to technique test and data analysis technique are quantitative. Analysis data using independent sample t test with the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The result of the testing of hypotheses shows that there are influence of using active learning the power of two type with media graphics towards Social Study Result V grade student of SD Negeri 1 Metro Timur.

Keyword: result, Social study, media graphics, the power of two

Abstrak: Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe TPOT dengan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V, sampel terdiri dari 25 siswa kelas VA dan 24 siswa kelas VB. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik analisis data berupa kuantitatif. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, Media grafis, *the power of two*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan dapat mengatasi seluruh aspek yang menjadi permasalahan dan mampu meningkatkan kemampuan serta daya saing suatu bangsa di mata dunia. Kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh kemajuan pendidikannya, melalui pendidikan suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan.

Sistem pendidikan di Indonesia menggunakan satuan pendidikan untuk mengelompokkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Terdapat beberapa satuan pendidikan yang akan dilalui seseorang dalam memperoleh pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Terkait pelaksanaan pada Pendidikan Dasar, Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan kurikulum sebagai acuan atau aturan yang telah ditetapkan. Tujuannya yaitu agar kegiatan pembelajaran yang

dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan harus mampu mengembangkan potensi dalam diri siswa. Kurikulum yang saat ini sedang dijalankan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. KTSP dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat (15) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, Depdiknas (2005: 17). Kurikulum KTSP mencakup semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS mempelajari tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud yaitu manusia yang ada di sekitar seperti keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar. Menurut Susanto (2014: 10) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Setelah mempelajari IPS, seorang warga negara akan menjadi manusia yang reflektif, terampil dan peduli. Reflektif berarti dapat berpikir kritis dan mampu membuat keputusan-keputusan untuk memecahkan masalah atas dasar bukti-bukti terbaik yang dapat diperolehnya. Terampil berarti mempunyai sejumlah keterampilan untuk menolong seseorang di dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Sikap peduli berarti kemampuan untuk menyelidiki kehidupan sosial, menelaah isu-isu yang penting,

melaksanakan hak-hak, dan tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat.

Como dan Snow dalam Kasim (2008: <https://meilanicasim.wordpress.com/2008/11/29/model-pembelajaran-ips/>) menilai bahwa model pembelajaran IPS yang diimplementasikan saat ini masih bersifat konvensional sehingga siswa sulit memperoleh pelayanan secara optimal. Metode belajar yang konvensional membuat siswa merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran dan materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 1 Metro Timur, Kota Metro. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan penulis pada bulan November 2016, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Metro Timur banyak yang belum memenuhi KKM. Hasil belajar IPS yang diperoleh disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur

Kelas	Jumlah siswa	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas	KKM	Tuntas (%)	Belum tuntas (%)	\bar{X}
VA	25	13	12	75	52	48	73,52
VB	24	10	14	75	41,67	58,33	73,77

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa siswa kelas V masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada kelas VA, persentase ketuntasan hasil ulangan tengah semester yaitu 52%, sedangkan pada kelas VB 41.67%. Secara umum, hasil ulangan tengah semester siswa kelas V SD

Negeri 1 Metro Timur tergolong masih rendah. Mulyasa (2013: 131) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM.

Siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran IPS. Kekurangaktifan siswa disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan dibandingkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran di kelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta pembelajaran kurang menyenangkan, siswa mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru perlu mengadakan perubahan, dari pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan.

Diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, motivasi, kreatifitas dan percaya diri siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Johnson, Johnson & Holubec dalam Mustafa ER, (2012: 45) belajar membutuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa langsung dan aktif, karena belajar adalah hasil siswa melakukan sesuatu, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa. Seluruh siswa dituntut untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, melakukan secara langsung kegiatan sehingga mampu mendorong pengembangan potensi yang dimiliki

siswa secara maksimal. Salah satu strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk berpartisipasi secara aktif adalah strategi pembelajaran tipe *the power of two*.

Menurut Silberman (2016: 153) belajar kekuatan berdua (*The Power of Two*) merupakan tipe strategi *active learning*, aktivitas ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni, dua kepala adalah lebih baik daripada satu. *The power of two* ini mencakup berbagai keterampilan yang akan dikembangkan, seperti kemampuan bertanya, kemampuan menjawab soal, dan kemampuan memimpin dalam sebuah kelompok kecil. Peneliti mencoba strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS. Strategi ini mengajak siswa untuk bekerjasama dengan teman yang lain dalam kegiatan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi, diketahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memanfaatkan media secara maksimal, meskipun sudah terdapat media pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan memusatkan pikiran pada materi pelajaran yang disampaikan. Media grafis merupakan salah satu alat yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi. Menurut Hamdani (2011: 250) media grafis merupakan media visual, sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan. Media grafis memiliki beberapa jenis,

diantaranya yaitu gambar atau foto, sketsa, diagram dan poster.

Mengacu pada uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh strategi pembelajaran aktif dengan media grafis. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* dengan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur 2016/2017”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalen control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Objek penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi pada awal bulan November 2016. Peneliti membuat instrumen tes dan uji coba instrumen soal dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2017. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 dan 3 di bulan Februari 2017. Tempat penelitian yaitu SD Negeri 1 Metro Timur yang beralamat di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat. Menurut Sugiyono (2012: 8117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur yang berjumlah 49 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Jumlah seluruh sampel yang digunakan adalah 49 orang siswa dari kelas VA dan VB, karena jumlah sampel kurang dari 100 orang maka jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2013 :124) menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *the non-equivalent group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis. Sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni (1) memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*, kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis dan kelompok kontrol tanpa perlakuan; (2) melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok; (3) mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis; (4) memberikan *posttest* pada kedua kelompok; (5) mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut; dan (6) mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan teknik tes. Studi dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa.

Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Metro Timur pada tanggal 28 Januari 2017. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel* 2013. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* akan dilaksanakan pada awal pembelajaran dan *posttest* akan dilaksanakan setelah pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah tidak mendapat skor. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 20, kemudian uji hipotesis

juga menggunakan program SPSS 20.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah terdapat pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 hari pada bulan Februari 2017 yang meliputi kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hari Rabu tanggal 1 Februari 2017 di kelas kontrol, sedangkan kelas eksperimen hari Jum'at 3 Februari 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya pada akhir kegiatan pembelajaran diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol (VA) dan eksperimen (VB).

Tabel 2. Deskripsi data rata-rata hasil belajar kelas VA dan VB.

No	Deskripsi Aspek	Kelas	
		VA (Kontrol)	VB (Eksperimen)
1	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	59,4	53,75
2	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	71,4	77,92
3	Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i>	0,30	0,52

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kelas VA nilai

rata-rata *pretest* yaitu 59,4 sedangkan pada *posttes* meningkat menjadi 71,4. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan pada kelas VA sebesar 12. Pada kelas VB nilai rata-rata *pretest* yaitu 53,75 sedangkan pada *posttes* meningkat menjadi 77,92 dengan peningkatan sebesar 24,17. Hasil nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas VA yaitu 0,30 sedangkan pada kelas VB dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis sebesar 0,52. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* pada kedua kelas yaitu 0,22. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif yang terjadi pada siswa karena siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Untuk mengetahui lebih rinci hasil *pretest*, berikut data nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Nilai *Pretest* Kelas VA dan Kelas VB.

No	Nilai	Kelas			
		VA (Kontrol)		VB (Eksperimen)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥75 (Tuntas)	2	8	1	4,17
2	<75 (Tidak tuntas)	23	92	23	95,83
Jumlah		25	100	24	100
Rata-rata nilai		59,4		53,75	

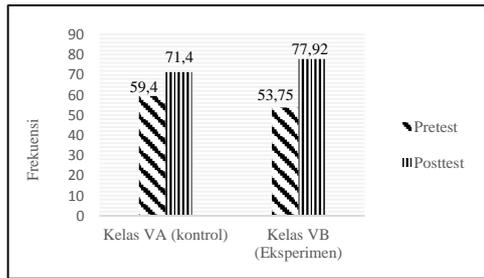
Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada kelas VA adalah 8%, sedangkan kelas VB hanya 4,17%. Sementara itu, siswa yang tidak tuntas pada kelas VA yaitu 92% dan pada kelas VB 95,83%. Jika dilihat dari rata-rata nilai, diketahui bahwa rata-rata siswa kelas VB lebih rendah dibandingkan kelas VA.

Setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis di kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Jumlah butir soal dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Kemudian nilai *posttest* dari masing-masing siswa dirata-ratakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan. Berikut tabel hasil belajar *posttest*, setelah diberikan perlakuan. Berikut data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4. Nilai *Posttes* Kelas VA dan Kelas VB.

No	Nilai	Kelas			
		VA (Kontrol)		VB (Eksperimen)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥75 (Tuntas)	15	60	19	79,17
2	<75 (Tidak tuntas)	10	40	5	20,83
Jumlah		25	100	24	100
Rata-rata nilai		71,4		77,92	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada kelas VA adalah 60%, sementara kelas VB yaitu 79,17%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah persentase ketuntasan siswa setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Hasil nilai rata-rata *pretest* kelas VA yaitu 59,4 dan meningkat pada *posttest* menjadi 71,4. Pada kelas VB, hasil nilai rata-rata *pretest* yaitu 53,75 dan meningkat pada *posttest* menjadi 77,92. Peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas VA dan VB dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas VA (kontrol) dan VB (eksperimen).

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Data *N-Gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Berikut data penggolongan nilai *N-Gain* siswa.

Tabel 5. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas VA dan VB.

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas VA	Kelas VB	Kelas VA	Kelas VB
1	>70 Tinggi	0	2	0,30	0,52
2	0,3-0,7 Sedang	8	17		
3	<0,3 Rendah	17	5		

Berdasarkan tabel 5 pada kelas VA tidak ada siswa yang mengalami peningkatan kategori tinggi, dan terdapat 8 siswa yang masuk dalam kategori peningkatan sedang, serta 17 siswa tergolong dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 0,30. Pada kelas VB jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 2 siswa, kategori sedang sebanyak 17 siswa, dan 5 siswa masuk ke dalam kategori

peningkatan rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,52.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 20 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ berarti populasi tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 6. Uji Normalitas *Pretest* Kelas VA.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,176	25	,045	,933	25	,101

Tabel 7. Uji Normalitas *Pretest* Kelas VB.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,132	24	,200 [*]	,947	24	,233

Berdasarkan tabel 6 dan 7, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas VA (kontrol) sebesar 0,101, sedangkan nilai *signifikansi* untuk kelas VB (eksperimen) sebesar 0,233. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas kontrol berdistribusi normal ($0,101 > 0,05$) sedangkan kelas eksperimen ($0,233 > 0,05$) berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Normalitas *Posttest* Kelas VA.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,231	25	,001	,934	25	,107

Tabel 9. Uji Normalitas *Posttest* Kelas VB.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,181	24	,040	,932	24	,110

Berdasarkan tabel 8 dan 9, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas VA (kontrol) sebesar 0,107, sedangkan nilai *signifikansi* untuk kelas VB (eksperimen) sebesar 0,110. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas kontrol berdistribusi normal ($0,107 > 0,05$) sedangkan kelas eksperimen ($0,110 > 0,05$) berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 20. Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau varian berbeda.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi mempunyai varians yang homogen.

H_1 = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 10. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas VA dan VB.

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai	Based on Mean	1,913	1	47	,173
	Based on Median	1,847	1	47	,181
	Based on Median and with adjusted df	1,847	1	46,673	,181
	Based on trimmed mean	2,006	1	47	,163

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,173. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai	Based on Mean	,050	1	47	,823
	Based on Median	,027	1	47	,869
	Based on Median and with adjusted df	,027	1	43,927	,869
	Based on trimmed mean	,040	1	47	,843

Tabel 11. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas VA dan VB.

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,823. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 20. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 12. Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	-2,153	47	,036	-6,517	3,027
	Equal variances not assumed	-2,155	46,996	,036	-6,517	3,025

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 20 diperoleh nilai *Sig(2-tailed)* 0,036, ($0,036 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Maulida (2013) dan Apriliyanti (2010) bahwa strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol (VA) dan kelas eksperimen (VB). Nilai rata-rata *pretest* kelas VA adalah 59,4 sedangkan rata-rata *pretest* kelas VB adalah 53,75. Nilai rata-rata *posttest* kelas VA adalah 71,4 sedangkan kelas VB adalah 77,92. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,30 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,52 selisih *N-Gain* kedua kelas

tersebut adalah 0,22. Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 20 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,036 ($0,036 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta. PT Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Mustafa, ER. *The Effects of Active Learning on Foreign Language Self-Concept and Reading Comprehension Achievement*. International Journal on New Trends in Education and Their Implications. Vol. 3, No. 4, October, 2012.
- Meilanikasim. 2008. *Macam-macam Model Pembelajaran untuk Mengatasi Masalah Pendidikan IPS di SD*. <https://meilanikasim.wordpress.com/2008/11/29/model-pembelajaran-ips/>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2016 pukul 17:27 WIB.

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2016 *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta. Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.